

KEGIATAN MELIPAT KERTAS LIPAT BERMOTIF TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PATIHAN WIDANG TUBAN

Aprianti

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: Aprillianty85@gmail.com

Nurhenti D. Simatupang

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: Nurhentisimatupang@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilator belakangi oleh karakteristik anak usia dini yang tidak bisa berfikir abstrak sehingga membutuhkan bantuan dalam melipat kertas satu kali, anak usia dini belum mampu dalam menyatukan dua sisi kertas dan menekan kertas dengan kuat sehingga hasil melipat satu menghasilkan lipatan yang tidak sama. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas bermotif dengan penggunaan dari sisi kertas yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-7 tahun di TK Dharma Wanita Patihan Widang. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Tehnik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas bermotif berada pada kategori cukup dan pada siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi rata-rata terkategori baik. Terjadinya peningkatan sebesar 86,9% dari kategori baik, di mana pada siklus I tidak ada anak yang terkategori baik dan pada siklus II terdapat 20 orang anak terkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa melipat dengan menggunakan kertas bermotif (dua sisi berbeda) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melipat. Harus dipastikan anak menguasai kegiatan melipat satu dengan baik baru guru dapat memberikan tahap melipat selanjutnya.

Kata kunci : Melipat Kertas Lipat Bermotif, Kertas Lipat Bermotif, Motorik Halus

Abstract

This research is motivated by the characteristics of early childhood who can not think abstractly so that they need help in folding the paper once, early children have not been able to unite the two sides of the paper and press the paper firmly so that the results of folding one produce unequal folds. The purpose of this study was to improve children's fine motor skills through folding patterned paper with the use of different sides of the paper. This type of research is a type of classroom action research (action research). The subjects of this study were children aged 5-7 years at TK Dharma Whanita Patihan Widang. Data collection techniques with an observation sheet. Data processing techniques using descriptive statistics. The results of the study in the first cycle the average fine motor skills of children in folding patterned paper are in the sufficient category and in the second cycle the fine motor abilities of children increased to a good categorized average. There was an increase of 86.9% from the good category, where in the first cycle there were no well-categorized children and in cycle II there were 20 well-categorized children. This shows that folding using patterned paper (two different sides) can improve children's fine motor skills in folding. It must be ensured that the child masters the activities of folding one well then the teacher can provide the next stage of folding.

Keywords: Folding, Patterned Paper, Fine Motor

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus anak yang tidak berkembang disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu karena kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi (Maret & Maret, 2016);

(Hanifah, 2017); (Yunisari & Sumarni, n.d.); (Sutini & Rahmawati, 2018). Hal ini juga diungkap oleh Winarsih, Jampel dan Antara (2016) bahwa kegiatan motorik halus yang diberikan di TK hanya berupa kegiatan menganyam, menempel, menggunting dan mewarnai saja (Samarinda, 2019); (Nunung, Suryaningsih, & Putra, 2017)

(Susanti,2019). Selain itu guru kurang mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik anak, guru perlu meningkatkan keprofesional dalam mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, salahsatunya yaitu perkembangan motorik halus. Memberikan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*) akan berdampak pada optimalnya perkembangan anak(Samarinda, 2019); (Nunung et al.,2017);(RAriyana& Rini, 2009).

Dalam kegiatan melipat guru memberikan kegiatan melipat dalam lipatan yang banyak, melebihi dari satu lipatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winarsih, Jampel dan Antara(2016); (Pendidikan et al., 2016) bahwa kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih cenderung kurang jika anak diajarkan dengan lipatan yang banyak atau yang begitu rumit. Seharusnya guru memberikan tahapan melipat sesuai perkembangan anak. Melipat satu merupakan salah satu pondasi pertama yang harus di kuasai oleh anak. Widayati (2014) tahapan melipat kertas ada 5 sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan melipat pada anak harus diberikan dari tahapan yang paling mudah ke sulit(*No Title*, 2018);(Claudia et al., 2018); (Rahmawati & Khotimah, 2013).

Guru menggunakan kertas lipat yang memiliki warna yang sama. Berpijak dari permasalahan tersebut, agar kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat meningkat khususnya dalam menyatukan kertas, menekan kertas dan menghasilkan kertas dengan hasil yang sama maka perlu diberikan suatu strategi yang baik. Salah satu langkah yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan bahan sisi kertas lipat yang berbeda. Wiryaningsih, Jampel, dan Antara (2016) mengungkapkan bahwa jangan anak diajarkan melipat kertas origami dengan jumlah lipatan yang sangat banyak atau rumit. Selain itu faktor lainnya adalah bentuk kertas lipat yang kurang di perhatikan oleh guru.

Guru pada umumnya dilapangan menggunakan kertas lipat yang menggunakan sisi depan dan belakang berwarna sama ataupun jika ada yang menggunakan sisi depan dan belakang berwarna berbeda namun jenis bahan kertasnya bertekstur licin. Hal ini menandakan guru kurang memperhatikan pendekatan selaras perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*).

Kegiatan melipat kertas tidak lepas dari motorik halus anak. Hildayati, (2014) motorik halus adalah gerak terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerak jari-jari tangan dan koordinasi antara tangan dan mata sangat dibutuhkan(Handayani & Suharno, 2018); (Claudia et al., 2018); (Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, 2016); (Menengah, Negeri, & Email, 2017); (Harahap, 2019); (Rahmawati & Khotimah, 2013); (Maret & Maret, 2016); (Paud, Pendidikan, Surabaya, & Cristiana, n.d.); (Pangestika & Setiyorini, 2015); (Nunung et al., 2017);(Yunisari & Sumarni, n.d.);(Adiningsih & Syafrina, 2019);(Rizqia,Iskandar, Simangunsong, & Suyadi,2019);(Pendidikanetal.,2016);(Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018); (Sutini & Rahmawati, 2018). Sementara itu, Beaty (2013:236);(Rosania Ufa, A Lathif, & Klutobah, 2016); (Handayani & Suharno, 2018) motorik ini melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan mata. Terkait dengan kegiatan melipat Hardjadinata (2009:22) mengungkapkan bahwa kegiatan melipat kertas lipat merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *selfcorrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipatkertas lipat tersebut. Anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri. Akan tetapi bila kegiatan melipat jarang diberikan dan tidak diberikan dengan tahapan dari mudah ke sulit maka anak akan sulit untuk melakukan *selfcorrective*.

Kegiatan melipat memiliki banyak manfaat, selain menstimulasi motorik halus anak juga dapat menstimulasi kognitif anak terutama mengenalkan literasi(Sa'diah & Handayani, 2014); (Fitriatun, 2019); (Hasanah & Priyantoro, 2019), konsep matematika dan konstruksi (Lebéé, 2015); (Hernandez & Hartl, 2018); (Gilewski, Pełczyński, & Stawarz, 2014); (Stern, Pinson, & Murugan, 2017); (Turner, Goodwine, & Sen, 2016); (Overvelde et al., 2016); (Dureisseix, 2012); (Avila, Magleby, Lang, & Howell, 2019), menumbuhkan kemandirian (Claudia et al., 2018); (Fitriatun, 2019), rasa percaya diri anak(Fitriatun, 2019)

Kegiatan melipat di Indonesia identik dengan origami(Hasanah & Priyantoro, 2019); (Sa'diah et al., 2014); (Claudia et al., 2018); (Harahap, 2019); (Rahmawati & Khotimah, 2013). Origami sendiri merupakan seni melipat kertas yang berasal dari jepang. Berasal dari kata "ori" yang berarti

melipat “kami” yang berarti kertas. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan origami merupakan kegiatan melipat. Widayati (2014:7). Secara umum melipat bisa menggunakan kertas biasa namun kebanyakan melipat di Jepang menggunakan kertas khusus untuk origami.

Perbedaan antara kertas lipat hanyalah dari segi desain dan warna saja yang sangat beragam sehingga membuat lipatan menjadi lebih indah. Penelitian tentang kegiatan melipat kertas bermotif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK DWPW ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas bermotif di Taman Kanak-kanak.

METODE

Penelitian tentang kegiatan melipat kertas bermotif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Patihan Widang ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas bermotif di Taman Kanak-kanak.

Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang akan dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian perencanaan tindakan pertama dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapat masalah, maka akan dilakukan kembali perencanaan tindakan tersebut.

Pelaksanaan dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan lalu direfleksikan untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama. Dari refleksi siklus pertama peneliti menentukan rancangan siklus kedua. Kegiatan siklus kedua dirancang berdasarkan hasil siklus pertama. Jika siklus pertama anak belum dapat melakukan lipatan tiga maka siklus kedua kegiatan yang diteliti adalah kegiatan melipat tiga kembali. Namun jika siklus kedua anak sudah bisa lipatan tiga maka siklus dua, kegiatan yang dilakukan adalah lipatan empat. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan terdahulu yang tentu saja

ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas bermotif pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Patihan Widang, diperoleh data observasi yaitu observasi aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan melipat kertas. Langkah berikutnya adalah dilakukan pembahasan terhadap hasil yang dicapai oleh penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah disampaikan penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK dharma Wanita Patihan Widang bahwa anak belum terlalu mampu dalam melipat. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajarkan melipat tidak sesuai tahapan. Sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan kegiatan melipat kertas lipat bermotif dengan tahapan lipatan satu. Dalam hal ini peneliti menggunakan kertas lipat yang bermotif dengan warna-warna yang berbeda agar menarik anak dalam melakukan lipatan.

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara melipat horisontal lurus (atas ke bawah). Lipatan horisontal lurus ini akan menjadi persegi panjang, yang akan dikreasikan menjadi sapi, hasil lipatan I ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menempelkan gambar kepala, ekor dan kaki sapi yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada siklus I pertemuan pertama ini masih banyak anak yang belum mampu dalam memasang sisi menjadi satu dan cara menekan kertas masih kurang tekanan dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan melipat yang susah memasang sisi dari atas kebawah dan dapat dilihat dari hasil lipatan anak yang kurang rapi. Pada siklus I pertemuan pertama ini hampir semua anak belum tuntas dalam kegiatan melipat kertas lipat bermotif.

Penelitian siklus I pertemuan kedua, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara melipat vertikal segi empat, dengan cara mempertemukan sisi ujung kiri atas menuju sisi kanan atas sehingga keduanya bertemu dan kemudian menekan sisi tengah kertas dengan ujung jari. Lipatan vertikal segi empat ini akan menjadi bentuk kertas lipat persegi empat yang akan dikreasikan menjadi lemari es, hasil lipatan satu ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menempel beragam gambar buah-buahan dan makanan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada siklus I pertemuan kedua ini hampir sama dengan siklus I pertemuan pertama anak belum mampu

dalam memasang sisi menjadi satu dan menekan kertas masih kurang tekanan akan tetapi pada siklus I pertemuan dua ini mendapatkan peningkatan dari pertemuan pertama dapat dilihat dari ketuntasan yaitu pertemuan pertama belum tuntas dan pertemuan kedua 7 tuntas tidak tuntas 16 anak. Setelah dilaksanakan siklus I selesai dilakukan kegiatan refleksi untuk menjadi landasan untuk perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian siklus II pertemuan pertama, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara horisontal segitiga, dengan cara dilipat dengan garis horisontal atau mendatar sehingga terbentuk menjadi sebuah segitiga. Lipatan horisontal segi tiga yang akan dikreasikan menjadi rumah, hasil lipatan tersebut nantinya akan ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menempel tembok dari keras hufalo yang di potong sesuai ukuran, gambar pintu, gambar jendela, dan gambar pohon. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yaitu 13 tuntas tidak tuntas 10.

Penelitian siklus II pertemuan pertama, kegiatan melipat satu yaitu melipat satu dengan cara vertikal segitiga, dengan cara dilipat kertas lipat yang dilipat dengan garis vertikal (tegak lurus) sehingga terbentuk menjadi sebuah segitiga. Lipatan vertikal segitiga yang akan dikreasikan menjadi topi petam, hasil lipatan tersebut nantinya akan ditempel dikertas A4 lalu anak diminta untuk menggambar wajah orang, mata, hidung dan telinga. Pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 20 tuntas tidak tuntas 3.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siklus II pada kelompok B TK Dharma Wanita Patihan Widang terpenuhi tidak perlu diadakan tindakan lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus ketiga. Karena pada siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan cukup baik. Dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel perbandingan kemampuan melipat kertas lipat bermotif di TK Dharma Wanita Patihan Widang Tuban

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Tuntas	0	7	13	20
Belum tuntas	23	16	10	3
Skor	47,2%	58,6%	73,3%	82,6%

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan melipat kertas lipat bermotif dari setiap siklus mengalami peningkatan siklus I pertemuan pertama 47,2% pertemuan kedua 52,8% dan siklus II pertemuan pertama 73,3% pertemuan kedua 82,6%. Kemampuan

melipat pada setiap siklus mengalami peningkatan dapat dikatakan anak dapat membentuk atau melipat kertas tersebut.

Secara umum hasil penelitian ini sudah baik terbukti dari 23 anak sudah tuntas dalam melakukan kegiatan melipat atau bisa dilihat skor ahir dalam penelitian 82,6%. Namun secara individual masih ditemukan 3 anak yang belum tuntas karena motorik halus mereka dalam melipat belum maksimal..

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori kemendiknas (2010:22) bahwa kegiatan melipat banyak manfaat untuk anak usia dini diantaranya mengembangkan motorik halus anak, merangsang kreativitas dan imajinasi anak, mengasah mental geomerti anak, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar, sebagai media berkomunikasi, sebagai keterampilan anak dan sebagai deteksi dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis kegiatan yang dilakukan dari pembelajaran selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas bermotif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Patihan Widang. Hal tersebut dapat dilihat dari yaitu:

Pada aktivitas guru siklus I ke siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I 65,6 % dan siklus II 87,5% mengalami peningkatan 21,9%. Aktivitas anak pada siklus I 43,75% dan siklus II 78,1% mengalami peningkatan 34,35%. Kemampuan anak melipat kertas bermotif pada siklus I 48,6% dan siklus II 77,27% mengalami peningkatan 28,67%.

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Patihan Widang dapat meningkat karena kegiatan melipat kertas bermotif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru

Setelah penelitian ini, guru diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan belajar untuk membuat berbagai lipatan sesuai dengan tahapan lipatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selajutnya dengan subyek yang berbeda, media yang berbeda dalam kegiatan melipat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta:Renika Cipta
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: PT Indeks
- [http://ebook.unived.ac.id/Falkutas%20KIP/Prodi%20PAUD/File%20Lainnya/PG%20PAUD%202015/Weni/JURNAL%20KRIPSI%20WENI%20PURNAMA%20SARI%20\(A11011044\).pdf](http://ebook.unived.ac.id/Falkutas%20KIP/Prodi%20PAUD/File%20Lainnya/PG%20PAUD%202015/Weni/JURNAL%20KRIPSI%20WENI%20PURNAMA%20SARI%20(A11011044).pdf) (diakses 14 Januari 2017, pukul 20.38 WIB)
- http://eprints.uns.ac.id/28353/20/02_JURNAL_PUBLIKASIPUBLIKASI.pdf (diakses 14 Januari 2017, pukul 20.15 WIB)
- <https://eprints.uny.ac.id/7942/3/> (diakses 19 Januari 2017, pukul 13.06 WIB)
- <https://ejournal.unesa.ac.id/article/5888/19/article.pdf>. (diakses 15 Januari 2017, pukul 9.49 WIB)
- <https://ejournal.unesa.ac.id/article/10173/19/article.pdf>. (diakses 5 Januari 2017, pukul 2.23 WIB)
- J. Beaty, Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana : DIVA Press
- Kemendiknas. 2010. *Kedoman Pembelajaran Seri Melipat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah.
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
- Permendikbut tahun 2014 nomer 146
- Soemarjadi, dkk. 1991/1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi
- Widayati. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: Gava Media

